

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Saat ini pelaksanaan demokrasi Indonesia sedang berjalan menuju kearah demokrasi yang semakin dewasa, dimana rakyat sebagai pemegang kedaulatan tertinggi sudah mulai mengerti betapa pentingnya demokrasi di suatu negara. Pemilihan kepala desa adalah sarana pelaksanaan azas kedaulatan rakyat berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia. Kepala Desa sebagai pemimpin formal di desa harus dipilih secara demokratis oleh masyarakat desanya sendiri. Sifat demokratis harus ada dan dipertahankan, bukan semata mata karena sendi-sendi kehidupan demokratis dapat menjamin terselenggaranya pembangunan desa, akan tetapi pembangunan desa memerlukan dukungan dari masyarakat (Dalam Mulyawarman, 2010 : 3). Menurut Joseph, (dalam Salam, 2013 : 31) sebuah sistem politik disebut demokratis dilihat dari sejauhmana para pengambil keputusan kolektifnya yang paling kuat dipilih melalui pemilu. Menurut Wasistiono (2006 : 32) tentang pemilihan desa menyatakan bahwa:

“apabila pemilihan umum merupakan pesta pemerintah, maka pemilihan kepala desa adalah pesta rakyat. Pemilihan desa merupakan kesempatan rakyat untuk menunjukkan kesetiaan dan prefensi lokal mereka. Pemilihan kepala desa dilakukan dalam enam tahun sekali.

Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Undang-Undang Desa dan Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014. Periode jabatan Kepala Desa terdapat pada pasal 39 Undang-Undang Desa yang berbunyi (1) Kepala Desa memegang jabatan selama 6 tahun dihitung sejak tanggal pelantikan. (2) Kepala Desa sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dapat menjabat paling banyak tiga kali masa jabatan secara berturut-turut atau tidak secara berturut-turut.

Pemilihan kepala desa harus mengikuti sistem pemilihan umum.

Nohlen, (Dalam Diba, Vol. 2, No. 3 September 2014 : 48), mendefinisikan sistem pemilihan umum dalam dua pengertian, dalam arti luas dan dalam arti sempit. Dalam arti luas, sistem pemilihan umum adalah sebagai berikut:

“...segala proses yang berhubungan dengan hak pilih, administrasi pemilihan dan perilaku pemilih. Lebih lanjut Nohlen menyebutkan pengertian sempit sistem pemilihan umum adalah “cara dengan mana pemilih dapat mengekspresikan pilihan politiknya melalui pemberian suara, di mana suara tersebut ditransformasikan menjadi kursi di parlemen atau pejabat publik.” (Dalam Jurnal Farah Diba, Vol 2 No. 3 September 2014 : 48)”.

Gerakan pertama yang harus dimiliki calon kepala desa adalah harus mempunyai strategi yang ampuh untuk bersaing dengan calon kepala desa yang lainnya. Strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu. Di dalam strategi yang baik terdapat koordinasi tim kerja, memiliki tema, mengidentifikasi faktor pendukung yang sesuai dengan prinsip-prinsip pelaksanaan gagasan secara rasional, efisien dalam pendanaan, dan memiliki taktik untuk mencapai tujuan secara efektif. Strategi dibedakan dengan taktik yang memiliki ruang lingkup yang lebih sempit dan waktu yang lebih singkat, walaupun pada umumnya orang sering kali menyatukan ke dua kata tersebut.

Pemilu merupakan fenomena yang selalu terjadi dalam kehidupan demokrasi. Dalam pemilu, partai politik membutuhkan suatu perencanaan

yang disusun dalam upaya memenangkan persaingan dengan peserta lain dan memperoleh suara terbanyak dalam pemilu (Perdana. Vol 1, No 2 Desember 2014 : 2).

Berdasarkan fenomena diatas maka kepala desa harus mempunyai strategi yang ampuh untuk bersaing dengan calon kepala desa yang lainnya, karena terkadang ketika sudah memasuki masa kampanye calon-calon kepala desa yang lainnya sering mencari celah untuk diusung dalam menjatuhkan elektabilitas calon kepala desa lainnya dimata masyarakat, hal itu harus diantisipasi terlebih dahulu dengan mempersiapkan agenda-agenda yang riil di tengah-tengah rakyat.

Strategi yang digunakan oleh masing-masing calon kepala desa dapat mempengaruhi perilaku pemilih masyarakat. Adapun pelaksanaan pemilihan kepala desa disuatu daerah sebagai berikut:

“Dalam pelaksanaan pemilu di suatu Negara ataupun dalam pelaksanaan pemilihan kepala desa langsung di suatu daerah, perilaku pemilih dapat berupa perilaku masyarakat dalam menentukan sikap dan pilihan dalam pelaksanaan pemilu. Pemilih diartikan sebagai semua pihak yang menjadi tujuan utama para konsestan untuk mereka pengaruhi dan yakinkan agar mendukung dan kemudian memberikan suaranya kepada konsestan yang bersangkutan (Firmansyah, 2012 : 102)”.

Perilaku pemilih diwujudkan dalam bentuk pemberian suara masyarakat kepada calon kepala desa, masyarakat menjatuhkan pilihan berdasarkan elektabilitas. individu atau pemilih menjatuhkan pilihan pada seorang kepala desa di dasarkan dari suatu tingkat keterpilihan yang disesuaikan dengan kriteria pilihan. Elektabilitas bisa diterapkan kepada

barang, jasa maupun orang, badan atau partai. Elektabilitas sering dibicarakan menjelang pemilihan umum.

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa elektabilitas sangat mempengaruhi perilaku pemilih masyarakat, tingkat keterpilihan kepala desa di publik menunjukkan bahwa kepala desa memiliki daya pilih yang tinggi, tetapi dalam meningkatkan elektabilitas maka kepala desa yang terpilih tersebut harus memenuhi kriteria keterpilihan yang sesuai dengan keinginan masyarakat.

Pada tahun 2016 pemilihan kepala desa diselenggarakan secara serentak di Kabupaten Langkat, pada gelombang II terdapat 110 desa yang menggelar Pilkades secara serentak dengan jumlah keseluruhan calon berjumlah 360 calon yang diselenggarakan pada hari kamis, tanggal 28 April 2016. Dalam pemilihan tersebut terpilih 110 Kades yang akan memimpin 110 desa tersebut untuk 6 tahun ke depan.

Salah satu desa yang ikut dalam penyelenggaraan pemilihan kepala desa adalah desa Dogang Kecamatan Gebang. Desa Dogang adalah desa yang memiliki potensi besar dibanding desa-desa lain di Kabupaten Langkat, prestasi yang diraih desa Dogang yaitu pada tahun 2006 sebagai juara 1 desa percontohan PKK, pada tahun 2013 sebagai juara 2 seprovinsi Sumatera Utara desa percontohan PKK, pada tahun 2016 sebagai desa terbaik Pelaksanaan KB (Keluarga Berencana) Kesehatan. Prestasi-prestasi yang diraih desa Dogang adalah salah satu icon yang terbukti dan nyata telah mampu menunjukkan keunggulan desa Dogang ini. Hasil pemilihan kepala desa di desa Dogang

juga sangat menarik, karena masyarakat memilih kepala desa yaitu Bapak Zainal Arifin sebanyak 3 periode secara berturut-turut.

Bapak Zainal Arifin menjabat sebagai kepala desa pada periode pertama tahun 2004-2010, selanjutnya periode kedua tahun 2010-2016, kemudian terpilih kembali pada periode ketiga pada tahun 2016-2022. Prestasi yang telah diraih oleh desa dogang merupakan hasil kinerja Bapak Zainal Arifin dan masyarakat setempat. Kepala Desa memiliki kerjasama yang baik dengan masyarakat setempat untuk memajukan desa. Hal ini dapat terlihat dalam berbagai bentuk kegiatan-kegiatan desa yang sering dihadiri oleh kepala desa seperti gotong royong, kegiatan kepemudaan karang taruna, perayaan hari kemerdekaan, pelaksanaan kurban, kegiatan turnamen dan lain-lain.

Masyarakat Desa Dogang Kecamatan Gebang Kabupaten Langkat sebagian besar memiliki kesadaran yang tinggi dalam memutuskan perilaku pemilihnya. Hal ini terlihat pada pemilihan kepala desa serentak pada tahun 2016 saat ini, sebagian masyarakat datang ketempat pemungutan suara (TPS) untuk memilih, hasil data dari Panitia Pemungutan Suara (PPS) yaitu jumlah masyarakat yang mempunyai hak pilih di Dusun Tengah dan Dusun Batang Mergang sebanyak 607 orang, jumlah masyarakat yang ikut berpartisipasi 557 orang, jumlah masyarakat yang tidak ikut memilih 50 orang, jumlah masyarakat golput sebesar 23 orang, jumlah masyarakat yang memilih nomor urut satu sebesar 423 orang, jumlah masyarakat yang memilih nomor urut dua sebesar 111 orang.

Dengan melihat keterpilihan kepala desa yang sangat tinggi, peneliti ingin melihat bagaimana pengaruh elektabilitas kepala desa terhadap perilaku pemilih dalam pemilihan kepala desa tahun 2016. Selanjutnya penelitian ini belum pernah dilakukan di desa dogang, maka penelitian ini sangat menarik untuk diteliti sebab belum ada masyarakat yang melakukan penelitian sebelumnya di desa tersebut dan untuk meneruskan penelitian sebelumnya seperti Pemilihan Kepala Desa (Pilkades) Desa Gentan Kecamatan Gantiwarno Kabupaten Klaten dan menjelaskan faktor-faktor yang menentukan kemenangan kandidat dalam Pilkades Desa Gentan tahun 2013. Berdasarkan latar belakang diatas peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Elektabilitas Kepala Desa Terhadap Perilaku Pemilih Pada Pemilihan Kepala Desa Tahun 2016 di Desa Dogang Kecamatan Gebang Kabupaten Langkat.**

B. Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah

1. Adanya pengaruh elektabilitas kepala desa terhadap perilaku pemilih masyarakat pada pemilihan kepala desa di Desa Dogang Tahun 2016.
2. Masyarakat tidak memperoleh pendidikan mengenai pentingnya memilih dalam pemilihan kepala desa pada hari kamis, tanggal 28 April 2016.
3. Partisipasi masyarakat dalam hak untuk dipilih masih rendah, hal ini terbukti dengan melihat daftar yang mencalonkan diri sebagai kepala desa hanya dua orang.

4. Sebagian besar masyarakat belum bisa, membedakan antara popularitas dan elektabilitas.

C. Pembatasan Masalah

Terkait dengan identifikasi masalah diatas, maka diperlukan batasan masalah agar permasalahan difokuskan pada masalah yang diteliti agar mencapai hasil yang diinginkan penulis memberikan pembatasan masalah dalam penelitian ini. Maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti hanya Pengaruh elektabilitas kepala desa terhadap perilaku pemilih masyarakat pada pemilihan kepala desa di Desa Dogang pada hari kamis tanggal 28 April 2016.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam permasalahan ini adalah Bagaimana pengaruh elektabilitas kepala desa terhadap perilaku pemilih masyarakat pada pemilihan kepala desa di Desa Dogang Tahun 2016?

E. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian pasti mempunyai tujuan, karena tujuan menjadi tolak ukur dalam melakukan suatu penelitian, dengan adanya penelitian maka akan mempermudah peneliti untuk melakukan penelitian. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh elektabilitas kepala desa terhadap perilaku pemilih masyarakat pada pemilihan kepala desa di Desa Dogang Tahun 2016.

F. Manfaat Penelitian

Pada dasarnya, sebuah penelitian mempunyai manfaat tersendiri, baik bagi penulis, pembaca maupun pada orang-orang yang terlibat di dalam penelitian. Langsung ataupun tidak langsung, penelitian juga dapat digunakan dalam pembangunan ilmu pengetahuan. Dalam hal ini, manfaat penelitian ini diharapkan bisa:

1. Bagi masyarakat

Setelah memperoleh informasi dari penelitian ini maka masyarakat dapat menambah wawasan tentang pentingnya perilaku pemilih yang berdasarkan rasionalitas.

2. Bagi Pemerintah

Membantu pemerintah dalam mengatasi jalannya pemilihan umum pada pemilihan kepala desa di desa dogang, serta membantu pemerintah untuk melihat dan mensosialisasikan pentingnya perilaku pemilih berdasarkan rasionalitas.

3. Bagi Lembaga Pendidikan

Sebagai bahan pertimbangan untuk memberi pemahaman tentang ilmu politik dan mengajari masyarakat untuk melihat elektabilitas calon kepala desa sebelum ikut serta dalam melakukan pemilihan umum. Penelitian ini juga membantu lembaga pendidikan khususnya untuk membimbing dan menuntun pemilih pemula dalam mensosialisasikan pentingnya perilaku pemilih yang berdasarkan rasionalitas.

4. Bagi Penulis

Penelitian ini bermanfaat untuk mengasah kemampuan penulis dalam meneliti fenomena politik yang terjadi, sehingga menambah pengetahuan penulis mengenai masalah yang diteliti, dengan adanya tulisan ini membuat penulis lebih tahu tentang pengaruh elektabilitas terhadap perilaku pemilih masyarakat, sehingga masyarakat lebih tahu tentang pentingnya perilaku pemilih berdasarkan rasionalitas, maka masyarakat harus melihat elektabilitas sebelum melakukan pemilihan umum.